

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah *kalamullah* atau Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada rasul, yakni Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril AS. untuk mengalahkan dan memberi penjelasan, yang sampai pada kita secara mutawatir, membaca sebuah surat yang paling pendek sekalipun dianggap sebagai suatu ibadah, diawali dengan surat al – Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas Allah SWT. telah menjelaskan turunnya Alquran kepada Muhammad SAW. sebagaimana dalam firman_Nya Q.S Shad ayat 29, berikut ini.

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya :

“ Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”¹

Allah SWT telah memberikan keutamaan bagi ummat Nabi Muhammad SAW. dengan menjadikan kitabnya sebagai sebuah dzikir yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dzikir lain, dan Allah SWT. memberikan pahala bagi orang yang membacanya².

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 455

²Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, Jogjakarta: Garailmu, Oktober 2009, h. 267-270

Sesungguhnya Alquran itu sangat nyata, jelas, dan terang. Bagi umat pilihannya (umat Nabi Muhammad SAW), Alquran itu telah dimudahkan dalam hal bacaan dan penulisan, sebagaimana sesuatu yang telah dimudahkan dalam agama mereka. hal itu dinyatakan dalam surat ad-Dukhaan ayat 58,

فَأَمَّا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۝

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran”*³

dan (QS. Al-Qamar 54: ayat 17, 22,32 dan 40)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

*“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*⁴

Kata *yassara* yang berarti mudah atau memudahkan. Kata mudah itu seperti telah dicontohkan Allah SWT pada saat mewahyukan Alquran melalui lisan Nabi Muhammad SAW, sehingga memudahkan beliau untuk menghafal Alquran dan merenungkan artinya⁵. Isi kitab Alquran terdiri dari 30 juz 114 surah

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,(Bandung: Diponegoro,2005),hlm.498

⁴Ibid, hlm 529

⁵Ibid, h. 138-139

dan 6236 ayat⁶. Umat terbaik ialah umat yang mampu menjaga Alquran dalam pikirannya dengan cara menghafalkannya. Kedudukan ilmu Alquran itu lebih tinggi dari pada kedudukan penciptaan manusia dan orang yang ahli Alquran memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Bagaimana cara kita sebagai umat Islam untuk bisa menghafal Alquran dengan mudah, sekarang sudah banyak dan berbondong – bondong umat Islam yang mendirikan Pondok Pesantren atau Rumah Tahpidz di tempatnya masing – masing, seperti Pondok Pesantren Tahpidz Ar-Rasyid, Tahpidz An-Nawawi, Tahpidz Al-Musanif dan sebagainya. Kebanyakan orang mencari metode – metode yang mudah untuk menghafal Alquran , motivasi atau cara para hafiz – hafizah menghafal Alquran . Penulis kemudian mencari metode yang mudah untuk menghafal Alquran dan menemukan sebuah metode yang di rekomendasikan oleh ustaz Adi Hidayat yaitu : Metode At-Taisir

Penulis ingin mengetahui cara mudah menghafal Alquran dengan Metode At-Taisir, serta kelemahan dan kelebihan metode At-Taisir.

Metode at-Taisir ini adalah metode untuk memudahkan menghafal Alquran yaitu menghafal nomor, ayat, halaman surah posisi ayat dan surah. Metode at-Taisir ini mudah digunakan apabila penghafal dapat menghafal ayat Alquran, nomor surah, nomor halaman, posisi mushaf, nama surah.

⁶Nashruddin Baidan, Metode Penafsiran Al-Qur'an, Jogjakarta, : PUSTAKA PELAJAR, Maret 2011, hlm. 30

⁷Muhammad Ahmad Abdullah, Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al Karim, hlm.6

Cara menggunakan metode at-Taisir tersebut dengan buku beliau yang berjudul “MZN (Muslim Zaman Now) Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Alquran ”, dan buku “*Murajaah* MZN (Muslim Zaman Now) Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Alquran ”, serta *mushaf at-Taisir* itu sendiri. Mushaf At-Taisir, terdiri dari 3 bagian, yang pertama bagian Arab atau ayat Alquran , yang kedua bagian arti atau terjemah dan yang ketiga bagian murajaah, bagian murajaah ini ditampilkan awal setiap ayat, nomor, serta posisinya dalam mushaf⁸, jadi ketika murajaah kita tidak hanya menghafal ayat saja namun nomor dan posisi ayat pun kita juga menghafal. Metode At-Taisir ini mempunyai tahapan dan syarat untuk menghafal Alquran , adapun tahapannya ialah Amalah Pra Hafalan, proses menghafal dan pasca hafalan, yang akan dibahas di BAB II Pembahasan serta kelemahan dan kelebihanannya.

Dalam menggunakan metode At-Taisir ini yang diutamakan ialah memprioritaskan waktu untuk menghafal Alquran , tidak hanya ayatnya namun menghafal surahnya, nomor, juz halaman, posisi dan lain – lain. Untuk mahasiswa atau mahasiswi ada sedikit kesulitan dalam membagi waktu untuk menghafal Alquran dengan kuliah. Sehingga, saya tertarik untuk meneliti metode tersebut lebih dalam.

Pada November 2016, Ust. Adi Hidayat bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Beliau juga mendirikan Pondok Pesantren Quantum Akhyar Institute,

⁸Adi Hidayat. Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur’an, Bekasi Selatan Jawa Barat: Institut Quantum Akhyar, 2018, hlm. 43

Yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah di Area Giant Pekayon, Jalan Pekayon Raya 1, Bekasi Selatan, Jawa Barat 171486⁹. Tanpa metode atau cara menghafal mustahil orang akan hafal Alquran . Maka dari itu, Penulis merasa penting dan tertarik untuk meneliti salah satu Metode menghafal Alquran yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat, yaitu yang berjudul **“ CARA MUDAH MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE AT-TAISIR “**.

Salah satu program yang dijalankan dalam Pengembangan Diri Qur’ani adalah mampu menghafal Alquran Berserta halaman dan posisinya dengan setiap level dan setiap hari nya. Sedangkan menghafal Halaman dan posisinya di masa sekarang dirasa sulit dilakukan, karena kesibukan masing-masing individu berbeda. Dengan demikian perlunya metode yang tepat guna mempermudah dan melancarkan proses menghafalkan Halaman dan posisinya.

Metode Menghafal Alquran Terbagi dalam Beberapa Metode

Kategori Metode: yaitu Klasik

Metode Klasik adalah metode menghafal secara manual tanpa menggunakan metode yang lebih praktis. Metode klasik ini merupakan metode yang biasa digunakan oleh para penghafal Alquran , dan merupakan metode yang paling santai dalam menjalaninya, tidak tergesa-gesa, sehingga hasil dari metode ini tergantung seberapa keseriusan para penghafal.¹⁰

⁹<http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>, sabtu 1 Januari 2022, pukul 14.20 wib

¹⁰ Iis Sa’idatul Ulfah dan Didi Junaedi, *Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfidz Al-Qur’an*, (Jurnal: Diya Al-Afkar Vol.7 No. 1, Juni 2019),<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4528>, hlm 71

Di bawah ini beberapa metode yang termasuk kategori Klasik :

H. Bin-Nazhar

Metode Bin-Nazhar adalah metode menghafal Alquran dengan memcermati ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan membaca melihat mushaf secara berulang-ulang, dan disarankan membaca sebanyak mungkin atau hingga 41 kali seperti yang dilakukan oleh para ulama terdahulu.

I. Tahfizh

Metode tahfizh adalah metode menghafalkan ayat Alquran sedikit demi sedikit setelah membaca Bin Nazhar tersebut. Seperti menghafalkan satu baris ayat atau beberapa lafadh sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris sudah tidak ada kesalahan kemudian menambah baris atau ayat selanjutnya, dan melakukan seperti itu sampai satu halaman penuh dan tidak ada kesalahan. Kemudian untuk menguatkannya maka bacalah dan ulangilah dari ayat pertama hingga ayat terakhir yang dihafal pada saat itu.

J. Talaqqi

Talaqqi adalah metode menghafal Alquran dengan cara memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru yang hafizh juga, agar mendapat bimbingan dan arahan tentang menghafal Alquran . seorang guru Tahfizh juga sebaiknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru atau sanad sampai kepada nabi Muhammad SAW.

K. Taktir

Takrir adalah mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau pernah di Talaqqikan kepada guru tahfiz. Dengan adanya takrir ini diharapkan hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dan bertambah lancar serta kuat ingatan hafalannya.

L. Tasmi'

Tasmi' adalah suatu kegiatan memperdengarkan hafalan kita kepada orang lain. Bisa kepada guru, keluarga, dan teman. Dengan mentasmi'kan hafalan, kita bisa mengetahui kekurangan dalam hafalan kita seperti salah harokat atau kurang tepat panjang pendeknya¹¹.

Kategori Metode Modern : Metode Yadain

Metode Yadain merupakan cara menghafal Alquran yang menggabungkan semua kemampuan panca indera, yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya Visual (mata), Auditory (telinga), Kinestik (gerakan dan kulit), Olfactory (penciuman) dan Gustatory (pengecapan), secara eksternal saja, namun juga internal. Para Ahli Neoristik-Linguistic Programming menyebutnya dengan Submodality. Yaitu sebuah proses di mana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang Penulis temukan adalah :

¹¹Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm 52-

¹²Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal*, hlm. 92

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Metode At-Taisir Pada Program mempermudah Hafalan di Pondok An-Nawawi di Patumbak.?
2. Bagaimana Implementasi Metode At-Taisir Pada Program mempermudah Hafalan di Pondok An-Nawawi di Patumbak.?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Metode At-Taisir Pada Program mempermudah Hafalan di Pondok An-Nawawi di Patumbak.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Perencanaan Implementasi Metode At-taisir Pada Program mempermudah Hafalan di pondok An-Nawawi di Patumbak.
- 2) Mengetahui Implementasi Metode At-Taisir Pada Program mempermudah Hafalan di Pondok An-Nawawi di Patumbak.
- 3) Mengetahui Evaluasi Implementasi Metode At-Taisir Pada Program mempermudah Hafalan di Pondok An-Nawawi di Patumbak.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1) Secara Teoritis

Secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan mengenai metode At – Taisir sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

2) Secara Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya apabila mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

2) Bagi Guru Tahpidz

Bagi guru tahpidz dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk membantu guru – guru tahpidz dalam meningkatkan kualitas program tahpidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahpidz An-Nawawi dengan metode At-Taisir menjadi lebih baik lagi.

D. Batasan Istilah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah pada: Implementasi Metode At-Taisir dalam pembelajaran Alquran upaya mempermudah hafalan di pondok An-Nawawi di Patumbak dilihat dari hasil hafalan (kualitas hafalan)

1. "Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap".¹³
2. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang asal katanya *meta* yang artinya di atas dan kata *hodos* yang memiliki arti suatu jalan atau suatu cara. Sehingga dengan kata lain metode merupakan cara atau proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan efisien.

¹³Prof. Dr. H. Demar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hlm. 237.

3. At-Taisir merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan kemudahan, kelunakan dan ketundukan. Sehingga At-Taisir dapat menghapus kesulitan – kesulitan dalam suatu perkara¹⁴

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah untuk melihat sejauh mana tulisan yang ada mempunyai persamaan yang justru bisa dijadikan sumber data dalam penulisan penelitian, di samping untuk melihat perbedaan – perbedaan mendasar mengenai perspektif yang digunakan. Selain itu dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai tulisan yang ada, sehingga dapat menghindari plagiasi isi secara keseluruhan.

Dalam hal ini, sepengetahuan penulis, penulis belum ada menemukan literature yang membahas tentang implementasi Metode At – Taisir dalam Pembelajaran Alquran upaya mempermudah Hafalan di Pondok Pesantren An-Nawawi di Patumbak.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian atau susunan penelitian, yang sistematis dalam setiap pembahasannya. Berikut sistematika pembahasannya:

BAB I PENDAHULUAN

¹⁴Rony Prasetyawan, *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, I* (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2016), hlm. 8-9

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, telaah pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori didalamnya terdapat teori skripsi dan semua hal yang terkait dengan judul skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengolahan data

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Membicarakan Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran adalah BAB terakhir yang membicarakan Kesimpulan Hasil Penelitian dan beberapa Saran baik kepada Santri, Guru dan Pihak Pondok Pesantren atau Rumah Tahfidz.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Alquran

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Alquran antara lain: menurut pendapat para qurro, “kata *Qur’an* berasal dari kata *qoroo-in* yang berarti *qorina*. Maksudnya bahwa ayat-ayat Alquran yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Menurut pendapat yang termasyur kata *Qur’an* berasal dari kata *qoroa* yang berarti bacaan”¹⁵, pengertian ini diambil berdasarkan ayat Alquran Surat Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ , فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya:

“ Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”¹⁶

Pengertian Alquran menurut istilah, adalah “Wahyu Allah SWT yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam”¹⁷.

¹⁵Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an*, Bina Ilmu, Surabaya, 2001, hlm 1

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung Diponegoro, 2005), hlm. 577.

“Alquran adalah kalamullah/firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah”.¹⁸

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah.

Mempelajari Alquran hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu ‘ain, kalau terjadi kesalahan dalam membacanya Alquran maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, dituntut untuk belajar Alquran tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang dibaca itu.¹⁹

Berikut dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Alquran dan mengajarkannya, diantaranya firman Allah SWT, dalam surat Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ
يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

¹⁷Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2000, hlm 69

¹⁸Moh. Chadziq Charisma, *Op-cit*, hlm 2

¹⁹Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hlm 19

Artinya :

*“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”.*²⁰

“Ayat diatas menjelaskan keutamaan mempelajari Alquran dan tajwidnya secara keseluruhan atau sebagiannya. Keutamaan mengajarkannya dengan ikhlas untuk mencari ridho Allah SWT, serta mengamalkan hukum, adab dan ahlak yang terdapat di dalamnya”. Jadi, yang paling utama di antara ummat manusia adalah orang yang mempelajari (belajar) Alquran dan mau mengajarkannya.

1. Kedudukan Alquran dalam Islam

Kedudukan Alquran dalam Islam diantaranya adalah sebagai berikut:²¹

- 3) Alquran sebagai sumber berbagai disiplin ilmu keislaman Disiplin ilmu yang bersumber dari Alquran di antaranya yaitu:
 - 1) Ilmu tauhid (teologi)
 - 2) Ilmu hukum
 - 3) Ilmu tasawuf
 - 4) Ilmu filsafat islam
 - 5) Ilmu sejarah islam ANG
 - 6) Ilmu pendidikan islam
- 4) Alquran sebagai wahyu Allah SWT yaitu seluruh ayat Alquran adalah wahyu Allah; tidak ada satu kata pun yang datang dari perkataan atau pikiran Nabi.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung Diponegoro, 2005), hlm. 119.

²¹ Awar, Rosihan, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hal,24

- 5) Kitabul Naba wal akbar (berita dan kabar) artinya, Alquran merupakan khabar yang dibawah nabi yang dating dari Allah dan di sebarkan kepada manusia
- 6) Minhajul hayah (pedoman hidup), sebagai bagian dari umat muslim seharusnya menjadikan Alquran sebagai rujukan terhadap setiap problem yang di hadapi.
- 7) Sebagai salah satu sebab masuknya orang arab ke agama Islam pada zaman Rasulullah dan masuknya orang-orang sekarang dan yang MUHAL akan dating
- 8) Alquran sebagai suatu yang bersifat Abadi artinya, Alquran itu tidak akan terganti oleh kitab apapun sampai hati kiamat baik itu sebagai sumber hokum, sumber ilmu pengetahuan dan lain-lain.
- 9) Alquran di nukil secara mutawatir artinya, Alquran disampaikan kepada orang lain secara terus-menerus oleh sekelompok orang yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta karena banyaknya jumlah orang dan berbeda-bedanya tempat tinggal mereka.
- 10) Alquran sebagai sumber hokum, seluruh mazhab sepakat Alquran sebagai sumber uatam dalam menetapkan hokum, dalam kata lain bahwa Alquran menempati posisi awal dari tertib sumber hokum dalam berhujjah.
- 11) Alquran di sampaikan kepada nabi Muhammad secara lisan artinya, baik lafaz ataupun maknanya dari Allah SWT.
- 12) Alquran termaktub dalam mushaf, artinya bahwa setiap wahyu Allah yang lafaz dan maknanya berasal dari-Nya itu termaktub dalam mushaf (telah dibukukan).

13) Agama Islam datang dengan Alquran nya untuk menyadarkan jati diri manusia dan hakikat hidup di muka bumi.

2. Pengertian Hafalan Alquran

Menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan dengan fasih tanpa melihat hukum atau catatan lain.²² Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²³ Sedangkan Alquran menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sehingga hafalan Alquran adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengingat isi Alquran secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari Alquran benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya.

Hakikat dari hafalan membaca Alquran adalah bertumpu pada ingatan saja. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing peserta didik. Karena kekuatan ingatan antara satu orang yang akan berbeda dengan orang lain. Untuk meningkatkan hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan orang tua di rumah²⁴ Hafiz adalah bentuk masdar dari yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Hafalan adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

²²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar des Pembelajaran: Meningkatkan Muni Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012). h. 100

²³Sultan Rajasa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2013), h 177

²⁴Tim Penyusun Kamas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Paxat Baharu*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 15.

Sedangkan orang yang menghafal Alquran disebut hafidz/huffadz atau hamalah Alquran . Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabuddin mengatakan bahwa hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Alquran serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.²⁵

Menghafal Alquran merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah swt., menghafal Alquran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Alquran harus benar tajwid dan fasih dalam: melafalkannya. Jika penghafal Alquran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Alquran . Bahkan mungkin di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran al Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemumian dan keaslian Alquran yaitu dengan menghafalnya.²⁶ Menghafal sendiri mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca langsung atau mendengarkan bacaan orang lain.

3. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*” yakni “*Metha*” berarti melalui dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁵Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al Qur'an*, (Bandung: Sinar Ram 2008), h 24.

²⁶Indra. Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal al-Qur'an)* (Jurnal Volume VI Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2017), h. 64.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud” sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode ialah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam, pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar. Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan berfikri baik – baik untuk mencapai suatu maksud. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banya tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik.

Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

a. Prinsip – prinsip Metode Mengajar

Dalam Penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan menggunakan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- 2) Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
- 3) Didalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- 4) Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efesiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
- 5) Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.

Drs. Ischak SW dan Drs. Warji R mengatakan dalam bukunya, baik buruknya suatu metode bergantung pada faktor – faktor antara lain:

- a) Tujuan
- b) Kemampuan orang yang menggunakan
- c) Besarnya kelompok
- d) Waktu
- e) Tempat
- f) Fasilitas yang ada.

b. Pengertian At-Taisir

At – Taisir menurut bahasa adalah bentuk infinitif yang berasal dari kata yusr, yang kemudian diambil dari kata yasara, yang mana memiliki dua arti, yaitu : Pertama, menunjukkan keterbukaan sesuatu dan keinginannya. Kedua, salah satu organ tubuh. Pada pengertian ini At-Taisir merujuk pada pengertian yang pertama, yang mana keluar kata Al-Yusr yang memiliki arti kemudahan, kelunakan dan ketundukkan. Sehingga At-Taisir dapat menghapus kesulitan – kesulitan dalam suatu perkara⁸.

Dari pengertian metode dan At-Taisir diatas, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode At-Taisir dalam proses menghafal Alquran adalah suatu cara atau proses menghafal Alquran dengan tujuan untuk memudahkan para Huffaz dalam menghafal, mengingat, murajaah Alquran.

c. Kelebihan Metode At-Taisir

Banyak sekali metode – metode yang digunakan para penghafal Alquran untuk menghafal Alquran. Diantara metode – metode tersebut memiliki kelebihan

dan kelemahannya masing – masing.Tergantung pada penghafal itu sendiri. Menghafal Alquran dengan menggunakan metode At-Taisir juga memiliki kelebihan tersendiri, diantara kelebihan – kelebihan tersebut antara lain :

- 1) Mampu menghafal Alquran selama 1 tahun, 8 bulan, 4 hari dengan syarat suatu hari satu halaman. Mampu belajar ikhlas niat karena Allah, serius dan bersungguh – sungguh, belajar yakni bias hafal Alquran tiga puluh juz, belajar istiqomah.
- 2) Mampu mengatur waktu, tempat serta target dalam menghafal Alquran menggunakan metode At – Taisir.
- 3) Mampu mengetahui letak nomor ayat, letak posisi ayat, ayat keberapa dalam Alquran .
- 4) Mampu mengingat ayat pada saat melakukan muroja'ah²⁷

d. Proses Kegiatan Hafalan Menggunakan Metode At – Taisir

Pada proses menghafal Alquran , terdapat kiat – kiat penting dan efektif yang dapat memudahkan proses menghafal Alquran . Pada bagian ini kiat – kiat tersebut adalah :

1. Membagi waktu, waktu menghafal Alquran dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain :
 4. Al – Hifdzu, adalah waktu yang utama dan waktu yang paling tepat dalam menghafal Alquran adalah waktu setelah sholat subuh. Apabila penghafal Alquran mempunyai kesibukan pada waktu tersebut, maka dapat diganti pada waktu yang lain seperti waktu sebelum tepatnya setelah tahajjud.

²⁷Safitri, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode At-Taisir*, hlm. 56-62

5. Muraja'ah, adalah waktu – waktu yang tepat untuk mengulang hafalan tersebut. Waktu yang paling baik dalam mengulang hafalan adalah pada saat sholat sunnah, seperti sholat sunnah dhuha, tahajjud, sebelum dan sesudah dzuhur, dan lain – lain selain hafalan tersebut dapat terulang, penghafal Alquran juga mendapatkan pahala dari sholat sunnah yang telah dia kerjakan.
6. Mudzakah, adalah waktu untuk mengingat – ingat hafalan. Waktu ini dapat dilakukan pada saat berjalan atau berbaring atau waktu lain yang memungkinkan untuk mengingat hafalan.

2. Menyiapkan perangkat hafalan

Para Huffaz hendaknya menyiapkan perangkat – perangkat yang dapat memudahkan proses dalam menghafal Alquran . Diantara perangkat – perangkat tersebut antara lain :

- 2 Mushaf, para penghafal Alquran haruslah menggunakan mushaf khusus yang tidak tercampur dengan mushaf lainnya. Maksudnya adalah mushaf hafalan haruslah satu – satunya, dimulai dari hafalan pertama hingga selesai.
- 3 Tempat, perangkat ini sangat menunjang dalam proses menghafal. Alangkah baiknya penghafal Alquran menemukan tempat yang nyaman dan tenang guna memfokuskan hafalannya.
- 4 Guru, para penghafal Alquran tidak mungkin menghafal dengan sendiri – sendiri, maka dari itu haruslah menemukan guru yang tepat dalam proses menghafalnya. Guna guru bukan hanya sebagai partner akan tetapi juga mengajarkan bagaimana bacaan yang baik dan benar.

Karena beberapa ayat Alquran terdapat cara membaca khusus yang tidak banyak orang mengetahui. Menentukan target hafalan Para Penghafal Alquran haruslah memiliki target dalam waktu tertentu untuk menyempurnakan hafalan, bisa 1 bulan, 5 bulan, 1 tahun atau bahkan 2 tahun, tergantung dari pada diri para Huffaz.

- 5 Adab menghafal Alquran . Menurut Imam An – Nawasi dalam kitabnya At – Tabyan berpendapat bahwa adab – adab dalam menghafal Alquran adalah :

Para penghafal Alquran hendaknya menjaga air wudhu setiap kali ingin membaca Alquran, Memilih tempat yang bersih lagi suci, seperti halnya Mesjid Lebih di utamakan menghadap Kiblat, Memohon perlindungan kepada ALLAH SWT dari godaan syaitan yang terkutuk, yang mungkin hadir dalam proses menghafal Memakai baju yang sopan, bersih dan terbaik, ini dilakukan sebagai wujud memuliakan Alquran ²⁸.

e. Simulasi Menghafal Menggunakan Metode At – Taisir

Mulailah menghafal Alquran dengan waktu target yang telah ditentukan sebelumnya. Misalkan target penghafal Alquran satu hari satu halaman, maka cobalah meluangkan waktu dua jam dalam satu hari untuk menghafal. Dimana pola tersebut bisa dilakukan dengan memulainya tiga puluh menit sebelum subuh. Bagian tersebut dibagi menjadi sepuluh menit membaca ayat dan terjemahan dua puluh menit untuk menghafal. Kemudian luangkan waktu selama enam puluh menit untuk mengulang hafalan tersebut. Enam puluh menit tersebut bisa di bagi

²⁸Hidayat, *Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, hlm. 24-29

kedalam lima waktu sholat wajib sehari semalam. Dengan kata lain 60 menit : 5 waktu = 12 menit. Jadi, setiap kali melaksanakan sholat para penghafal Alquran memiliki 12 menit untuk mengulang hafalan tersebut. Selanjutnya gunakan waktu tiga puluh menit lainnya untuk menghafal nomor dan letak posisi ayat, waktu ini bisa digunakan penghafal Alquran pada saat sebelum tidur malam²⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang dilakukan orang – orang tentang Tahfidzul Qur'an dengan metode At-Taisir, diantaranya yaitu:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Prigus Kurniawan	PENGARUH METODE AT-TAISIR TERHADAP KUALITAS HAFALAN SISWA DI SMP RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN	Hasil penelitian yang didapatkan adalah (1) Kualitas hafalan siswa sebelum menggunakan metode At-Taisir memiliki nilai rata-rata 80,57. (2) Kualitas hafalan siswa	Perbedaan dengan penelitian sekarang: adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Prigus Kurniawan

²⁹ *Ibid*, hlm 43-44

			<p>setelah menggunakan metode At-Taisir memiliki nilai rata-rata 83,34. (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan.</p> <p>Kata kunci: Al-Taisir, Kualitas Hafalan</p>	<p>dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya</p>
	RIskiani Mindi Safitri	<p>CARA MUDAH MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE AT-</p>	<p>Hasil penelitian yang di dapat adalah bahwa cara mudah menghafal Alquran dengan metode At-Taisir</p>	<p>Adapun letak perbedaan penelitian yang dilakukan RIskiani</p>

		TAISIR	itu mudah dengan catatan menghafal memenuhi tahapan dan syarat yang berlaku di metode tersebut dengan dibantu buku pedoman menghafal dan murajaah	Mindi Safitri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian.
--	--	--------	---	--